

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan yang secara langsung menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran di satuan pendidikan, (Kanya et al., 2021; Nur'aini dan Andriana, 2025). Dalam perspektif sistem pendidikan modern, peran guru tidak lagi dipahami secara sempit sebagai pelaksana kurikulum, tetapi sebagai aktor utama yang mengonstruksi pengalaman belajar peserta didik melalui interaksi pedagogis yang kompleks (Rahmah dan Umam, 2026). Oleh karena itu, kualitas pendidikan pada dasarnya sangat ditentukan oleh kualitas kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Seluruh komponen pendidikan, mulai dari kurikulum, sarana prasarana, hingga pembiayaan, tidak akan memberikan kontribusi optimal tanpa didukung oleh kinerja guru yang profesional. Kinerja tersebut pada hakikatnya merupakan manifestasi dari kompetensi yang dimiliki guru, khususnya kompetensi pedagogik yang menjadi inti dari praktik pembelajaran (Inayati et al., 2024).

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan (Darmawan, 2025). Kompetensi ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga reflektif dan adaptif, karena guru dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan dinamika kebutuhan peserta didik dan perkembangan konteks pendidikan. Dengan demikian, kompetensi pedagogik menjadi fondasi utama dalam mewujudkan pembelajaran

yang bermakna dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal (Wahyuningsih dan Retnaningtyas, 2021). Berbagai kajian menunjukkan bahwa kualitas guru merupakan determinan utama dalam peningkatan mutu pendidikan, bahkan dalam banyak kasus, kualitas sistem pendidikan tidak akan melampaui kualitas guru yang berada di dalamnya (Suryadi dan Budimansyah, 2022; Darling-Hammond, 2017). Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan pada dasarnya sangat bergantung pada kemampuan sistem pendidikan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan.

Namun demikian, realitas empiris menunjukkan bahwa kinerja guru di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, baik yang bersifat struktural maupun kultural. Tantangan struktural berkaitan dengan kebijakan, sistem pengelolaan pendidikan, serta ketersediaan sumber daya, sedangkan tantangan kultural berkaitan dengan budaya kerja, motivasi, serta komitmen profesional guru. Sejumlah penelitian (Marwan dan Sweeney, 2020; Widiastuti, 2020; Suryadi dan Budimansyah, 2022) menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran masih menunjukkan variasi yang signifikan dan belum sepenuhnya mencapai standar yang diharapkan. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara standar kompetensi pedagogik yang ditetapkan secara normatif dengan praktik pembelajaran yang terjadi di lapangan. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa persoalan kinerja guru tidak dapat dipahami secara parsial, melainkan harus dianalisis dalam kerangka sistem organisasi pendidikan yang lebih luas (Suhadha et al., 2025)

Dalam perspektif teori organisasi pendidikan, sekolah dipandang sebagai suatu sistem sosial yang kompleks, di mana berbagai komponen saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi juga sebagai organisasi pembelajaran (learning organization) yang secara terus-menerus mengembangkan kapasitas anggotanya (guru) untuk meningkatkan kualitas kinerja (Al-Mahdy et al., 2021). Dalam konteks ini, kinerja guru merupakan output dari sistem organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat struktural, kultural, maupun individual. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru memerlukan pendekatan yang komprehensif dan integratif yang melibatkan berbagai mekanisme organisasi secara simultan.

Salah satu mekanisme penting dalam organisasi sekolah adalah supervisi pengawas sekolah. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol administratif, tetapi juga sebagai instrumen pengembangan profesional guru. Supervisi yang efektif mampu memberikan umpan balik yang konstruktif, memfasilitasi refleksi terhadap praktik pembelajaran, serta mendorong perbaikan berkelanjutan dalam kinerja guru. Dalam perspektif ini, supervisi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui proses pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan (Suryadi dan Budimansyah, 2022; Adeoye et al., 2023). Namun demikian, dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi belum sepenuhnya berorientasi pada pengembangan kapasitas pedagogik guru.

Selain supervisi, kepemimpinan transformasional kepala sekolah juga merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja guru. Kepemimpinan

transformatif menekankan pada kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, serta memberdayakan anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformatif mampu menciptakan visi yang jelas, membangun budaya kerja yang positif, serta mendorong inovasi dalam pembelajaran (Kadir dan Mulyadi, 2019; Addin et al., 2020). Kepemimpinan yang efektif tidak hanya berdampak langsung pada kinerja guru, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan motivasi, komitmen, dan kompetensi pedagogik guru.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah pelatihan guru sebagai bagian dari pengembangan profesional berkelanjutan. Pelatihan merupakan sarana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional guru. Namun demikian, efektivitas pelatihan sangat bergantung pada relevansi materi, metode pelatihan, serta keberlanjutan implementasinya dalam praktik pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang bersifat satu arah dan tidak kontekstual cenderung tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja guru (Harsono dan Khasanah, 2021). Oleh karena itu, diperlukan model pelatihan yang lebih adaptif dan berbasis kebutuhan guru.

Meskipun berbagai intervensi organisasi sekolah tersebut telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru belum optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh supervisi, kepemimpinan transformatif, dan pelatihan terhadap kinerja guru tidak selalu bersifat langsung. Dalam banyak kasus, pengaruh tersebut dimediasi oleh faktor internal guru, khususnya kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik berfungsi sebagai mekanisme yang

menghubungkan intervensi organisasi dengan perubahan nyata dalam praktik pembelajaran. Dengan kata lain, tanpa penguatan kompetensi pedagogik, berbagai intervensi organisasi tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja guru (Hidayat et al., 2026).

Kondisi tersebut juga tercermin dalam penyelenggaraan pendidikan pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Berdasarkan hasil pengamatan, kinerja guru masih memerlukan penguatan dalam berbagai aspek, terutama dalam penguatan materi ajar, perencanaan pembelajaran dan inovasi variasi media serta metode guru perlu di tingkatkan agar lebih adaptif, kemampuan mengontekstualisasikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik yang beragam, Penguatan supervisi pengawas yang berorientasi pada pengembangan profesional guru, pelatihan guru belum secara keseluruhan sehingga dampaknya kurang optimal, Kepemimpinan transformasional kepala sekolah belum sepenuhnya menunjukkan dampak pada perubahan kinerja guru yang signifikan, Kompetensi pedagogik yang dimiliki dengan dorongan pengembangan diri secara mandiri. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan implementasi di tingkat satuan pendidikan yang memerlukan penelaahan lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru, baik dari aspek organisasi maupun aspek individual.

Secara lebih rinci, hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari aspek organisasi sekolah masih terdapat beberapa permasalahan yang berimplikasi pada aspek individual guru, khususnya dalam kompetensi pedagogik dan kinerja

pembelajaran yang memerlukan perhatian guna meningkatkan kinerja guru dan mutu Pendidikan.

Secara normatif, upaya peningkatan kualitas guru di Indonesia telah diatur melalui berbagai kebijakan strategis pemerintah, antara lain melalui penetapan standar kompetensi guru yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagaimana tertuang dalam regulasi nasional (Menteri Pendidikan Nasional, 2007; Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2026). Kebijakan tersebut menunjukkan adanya komitmen kuat pemerintah dalam membangun kualitas guru sebagai pilar utama peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, dukungan kebijakan juga diperkuat melalui alokasi anggaran pendidikan yang signifikan, yang diharapkan mampu mendorong peningkatan kapasitas dan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Namun demikian, berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa implementasi kebijakan tersebut belum sepenuhnya menghasilkan peningkatan kinerja guru secara optimal (Widiastuti, 2025; Khasanah et al., 2025). Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara standar normatif yang ditetapkan dengan realitas praktik di lapangan. Dengan demikian, persoalan utama tidak hanya terletak pada aspek kebijakan, tetapi juga pada efektivitas sistem organisasi sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut ke dalam praktik pembelajaran yang nyata. Dalam konteks ini, diperlukan pendekatan yang lebih integratif yang tidak hanya menekankan pada regulasi, tetapi juga pada mekanisme organisasi yang mampu menginternalisasi kebijakan ke dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan kinerja guru.

Berdasarkan kajian empiris sebelumnya, penelitian tentang kinerja guru umumnya menempatkan supervisi pengawas sekolah, kepemimpinan transformasional, dan pelatihan sebagai variabel yang berpengaruh langsung terhadap kinerja guru. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat parsial dan belum mengkaji hubungan antar variabel secara integratif, khususnya dengan memasukkan kompetensi pedagogik sebagai variabel mediasi. Selain itu, penelitian dalam konteks pendidikan madrasah, khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah, masih relatif terbatas, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami dinamika kinerja guru dalam karakteristik kelembagaan madrasah yang memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan sekolah umum (Soelistya, 2024).

Dengan demikian, terdapat kesenjangan empiris, teoretis, dan kontekstual yang menunjukkan perlunya pengembangan model penelitian yang lebih komprehensif. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengintegrasikan supervisi pengawas sekolah, kepemimpinan transformasional, dan pelatihan dalam satu kerangka model yang menempatkan kompetensi pedagogik sebagai variabel mediasi terhadap kinerja guru. Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (SEM-PLS) digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel secara simultan dan mendalam. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model kinerja guru serta kontribusi praktis dalam merumuskan kebijakan dan strategi peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Jember.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang, dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran oleh guru serta variasi penggunaan media dan metode instruksional memerlukan penguatan agar lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik..
2. Adanya hambatan dalam dalam mengontekstualisasikan model pembelajaran relevan dengan karakter dan latar belakang siswa di lapangan
3. Program pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan belum menyeluruh berjalan secara berkesinambungan sehingga dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru belum optimal
4. Perencanaan program strategis Jangka pendek, menengah, dan panjang) oleh Kepala sekolah perlu di tingkatkan dalam mencerminkan tata Kelola yang komprehensif
5. Sosialisasi serta internalisasi visi dan misi madrasah kepada seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) belum sepenuhnya terimplementasi secara menyeluruh sebagai pedoman Bersama dalam peningkatan kinerja.
6. Program supervisi akademik yang disusun kepala sekolah perlu ditingkatkan pola pembinaan secara konsisten dan sistematis, yang berkelanjutan
7. Terdapat kesenjangan antara kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dengan motivasi internal untuk melakukan pengembangan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Dorongan internal untuk pengembangan kompetensi secara mandiri perlu diperkuat.

8. Kompetensi pedagogik guru belum sepenuhnya mampu mendukung pencapaian kinerja profesional.
9. Aspek keamanan dan kenyamanan kerja guru selama melaksanakan tugas di sekolah masih memerlukan perhatian lebih lanjut.
10. Penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah belum sepenuhnya menunjukkan dampak yang optimal dalam meningkatkan partisipasi dan kontribusi guru terhadap pengembangan sekolah .
11. Pelaksanaan supervisi pengawas memerlukan penguatan yang berorientasi pada pengembangan profesional guru.
12. Motivasi kerja guru perlu ditingkatkan, sebagaimana tercermin dari variasi tingkat semangat dan kreativitas dalam pelaksanaan tugas, yang pada akhirnya berimplikasi terhadap capaian kinerja guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh supervisi pengawas sekolah, kepemimpinan transformasional, pelatihan, kompetensi pedagogik dan hubungan dengan kinerja guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Jember.

Pembatasan wilayah penelitian difokuskan pada seluruh Madrasah Aliyah di Kabupaten Jember sebagai satuan Pendidikan yang memiliki karakteristik administratif dan kebijakan yang relatif homogen. Sehingga memungkinkan pengujian model lebih terkontrol. Secara konseptual, penelitian ini menguji hubungan kausal antar variabel dengan kompetensi pedagogik sebagai variabel mediasi.

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini berkaitan dengan hubungan antar variabel sebagai berikut.

1. Supervisi pengawas sekolah (X_1) berhubungan secara langsung dengan kompetensi pedagogik (Y_1), dan kinerja guru (Y_2).
2. Kepemimpinan transformasional (X_2) berhubungan secara langsung dengan kompetensi pedagogik (Y_1), dan kinerja guru (Y_2).
3. Pelatihan (X_3) berhubungan secara langsung dengan kompetensi pedagogik (Y_1), dan kinerja guru (Y_2).
4. Kompetensi pedagogik (Y_1) berhubungan secara langsung dengan kinerja guru (Y_2).
5. Supervisi pengawas sekolah (X_1), kepemimpinan transformasional (X_2) dan pelatihan (X_3) berhubungan secara tidak langsung terhadap kinerja guru (Y_2) melalui kompetensi pedagogik (Y_1) di Madrasah Aliyah kabupaten Jemberana.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji dan menguji model struktural hubungan antarvariabel yang memengaruhi kinerja guru pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Jemberana. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh model empiris yang memiliki kemampuan prediktif dalam menjelaskan hubungan antara supervisi pengawas sekolah, kepemimpinan transformasional, pelatihan, kompetensi pedagogik, dan kinerja guru.

Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah deskripsi secara kuantitatif supervisi pengawas sekolah, kepemimpinan transformasional, pelatihan dan kompetensi pedagogik dan kinerja guru secara univariat?
2. Apakah model persamaan struktural hubungan variabel eksogen dengan variabel endogen kinerja guru memiliki hubungan prediktif yang kuat?
3. Apakah supervisi pengawas sekolah berpengaruh secara langsung positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru Madrasah Aliyah di kabupaten Jembrana?
4. Apakah supervisi pengawas sekolah berpengaruh secara langsung positif dan signifikan terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di kabupaten Jembrana?
5. Apakah kepemimpinan transformasional berpengaruh secara langsung positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru Madrasah Aliyah di kabupaten Jembrana?
6. Apakah kepemimpinan transformasional berpengaruh secara langsung positif dan signifikan terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di kabupaten Jembrana?
7. Apakah pelatihan berpengaruh secara langsung positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru Madrasah Aliyah di kabupaten Jembrana?
8. Apakah pelatihan berpengaruh secara langsung positif dan signifikan terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di kabupaten Jembrana?
9. Apakah kompetensi pedagogik berpengaruh secara langsung positif dan signifikan terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di kabupaten Jembrana?

10. Apakah supervisi pengawas sekolah berpengaruh secara tidak langsung positif dan signifikan terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di kabupaten Jembrana melalui kompetensi pedagogik?
11. Apakah kepemimpinan transformasional berpengaruh secara tidak langsung positif dan signifikan terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di kabupaten Jembrana melalui kompetensi pedagogik?
12. Apakah pelatihan berpengaruh secara tidak langsung positif dan signifikan terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di kabupaten Jembrana melalui kompetensi pedagogik?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh supervisi pengawas sekolah, kepemimpinan transformasional, pelatihan, dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Jembrana. Sedangkan tujuan khusus secara rinci sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan secara kuantitatif supervisi pengawas sekolah, kepemimpinan transformasional, pelatihan, dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru.
2. Untuk mengetahui model persamaan struktural hubungan variabel eksogen dengan variabel endogen kinerja guru memiliki hubungan prediktif yang kuat.
3. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh secara langsung positif dan signifikan supervisi pengawas sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Jembrana.

4. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh secara langsung positif dan signifikan supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Jembrana.
5. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh secara langsung positif dan signifikan kepemimpinan transformasional terhadap kompetensi pedagogik guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Jembrana.
6. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh secara langsung positif dan signifikan kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Jembrana.
7. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh secara langsung positif dan signifikan pelatihan terhadap kompetensi pedagogik guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Jembrana.
8. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh positif dan signifikan secara langsung pelatihan terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Jembrana.
9. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh secara langsung positif dan signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Jembrana.
10. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh secara tidak langsung positif dan signifikan supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Jembrana melalui kompetensi pedagogik.
11. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh secara tidak langsung positif dan signifikan kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Jembrana melalui kompetensi pedagogik.

12. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh secara tidak langsung positif dan signifikan pelatihan terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Jembrana melalui kompetensi pedagogik.

1.6 Signifikansi Penelitian

Komponen penelitian yang berkaitan dengan supervisi pengawas sekolah, kepemimpinan transformasional, pelatihan, kompetensi pedagogik dan kinerja guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Jembrana akan memberikan manfaat yang signifikan bagi penyelenggaraan pendidikan dalam pembinaan Kementerian Agama Provinsi Bali secara teoretis maupun secara praktis.

a. Signifikansi Teoretis

- 1) Hasil penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan ilmu pendidikan antara lain dapat menambah khasanah keilmuan bidang pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dalam rangka meningkatkan kinerja guru.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori yang berkaitan manajemen pendidikan seperti; teori manajemen pendidikan, teori kepemimpinan, teori supervisi dan teori pelatihan serta teori kompetensi guru menjadi bagian strategi untuk meningkatkan kinerja guru.
- 3) Hasil penelitian ini juga dapat dipergunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya untuk menentukan variabel yang berpengaruh secara langsung dan secara tidak langsung positif dan signifikan terhadap kinerja guru sesuai kearifan lokal yang menjadi unggulan di daerah tempat penelitian.

b. Signifikansi Praktis

- 1) Hasil penelitian dapat berimplikasi bagi penyelenggaraan pendidikan di bawah Kementerian Agama Provinsi Bali juga penyelenggara pendidikan oleh masyarakat untuk meningkatkan kinerja guru.
- 2) Hasil penelitian ini bagi pengawas sekolah sebagai pendamping kepala madrasah dan guru-guru dalam membantu, mengarahkan dan mengevaluasi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah. Selain itu pengawas sekolah memberikan masukan dan evolusi bagi para pengawas sekolah dalam menyusun program supervisi yang dilakukan dalam upaya peningkatan mutu di sekolah/madrasah.
- 3) Hasil penelitian ini sangat berguna bagi kepala sekolah/madrasah, untuk menerapkan kepemimpinan transformasional, supervisi akademik, program pelatihan guru untuk menguatkan kompetensi pedagogik guru-guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- 4) Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi guru di sekolah/madrasah untuk terus melakukan transformasi dalam menjawab tuntutan perkembangan serta giat mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan tugas di sekolah/madrasah.

1.7 Novelty/Orisinalitas

Kebaruan (*Novelty*) penelitian ini terletak pada pengembangan model struktural terintegrasi merekonstruksi mekanisme peningkatan kinerja guru melalui tiga dimensi utama: kontribusi konseptual, metodologis, dan empiris. Berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru secara parsial, penelitian ini mengintegrasikan

supervisi pengawas sekolah, kepemimpinan transformasional, pelatihan, dan kompetensi pedagogik dalam satu model analisis yang terstruktur. Melalui integrasi tersebut, penelitian ini memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai mekanisme yang memengaruhi kinerja guru pada Madrasah Aliyah serta memperkaya kajian manajemen pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru.

Pertama, Kebaruan Konseptual, penelitian ini mengembangkan kerangka teoretis kinerja guru melalui beberapa pengembangan konstruk yang belum banyak diakomodasi dalam penelitian sebelumnya. Pada penelitian terdahulu, kinerja guru umumnya diukur melalui aktivitas pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Berbeda dengan pendekatan tersebut, penelitian ini memperluas konsep kinerja guru dengan memasukkan kontribusi terhadap pengembangan sekolah sebagai indikator yang mencerminkan keterlibatan guru dalam kemajuan institusi selain pelaksanaan tugas pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini merekonseptualisasi praktik supervisi pengawas sekolah dengan menambahkan dimensi pemecahan masalah yang menekankan peran pengawas dalam membantu guru mengatasi kendala pembelajaran, bukan hanya menjalankan fungsi pengawasan administratif sebagaimana yang banyak ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Pada variabel kepemimpinan transformasional, penelitian ini menekankan komitmen pemimpin terhadap kemajuan sekolah dan perubahan institusional dalam menghadapi perkembangan pendidikan dan teknologi, yang belum banyak dijadikan fokus dalam penelitian sebelumnya.

Pada variabel pelatihan, penelitian ini tidak hanya menekankan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mengintegrasikan aspek disiplin profesional dan etika kerja sebagai bagian dari hasil pelatihan. Selain itu, kerangka kompetensi pedagogik dalam penelitian ini diperkaya dengan memasukkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran serta pengembangan potensi peserta didik, yang mencerminkan tuntutan pembelajaran pada era digital. Dengan demikian, pengembangan konstruk dalam penelitian ini memberikan kerangka konseptual yang lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru pada lembaga pendidikan madrasah.

Kedua, Kebaruan Metodologis, kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model struktural yang menempatkan kompetensi pedagogik sebagai variabel mediasi yang menghubungkan supervisi pengawas sekolah, kepemimpinan transformasional, dan pelatihan dengan kinerja guru. Pada banyak penelitian sebelumnya, variabel supervisi, kepemimpinan, dan pelatihan umumnya dianalisis sebagai faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap kinerja guru atau kompetensi pedagogik ditempatkan sebagai variabel independen. Berbeda dengan pendekatan tersebut, penelitian ini menunjukkan mekanisme hubungan yang lebih kompleks, yaitu bahwa peningkatan kinerja guru terjadi melalui penguatan kompetensi pedagogik. Dengan menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS), hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berfungsi sebagai mediasi penuh (full mediation). Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh supervisi pengawas sekolah, kepemimpinan

transformatif, dan pelatihan terhadap kinerja guru terjadi melalui peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Ketiga, Kebaruan Empiris, penelitian ini memberikan bukti dari konteks Madrasah Aliyah di Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang dilakukan pada sekolah umum atau pada wilayah dengan karakteristik sosial yang homogen, penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan madrasah yang berada dalam lingkungan masyarakat dengan mayoritas non-Muslim. Konteks ini memberikan gambaran yang berbeda mengenai praktik supervisi, kepemimpinan, pelatihan, serta pengembangan kompetensi guru dalam lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Kabupaten Jembrana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang sangat kuat ($Q^2 = 0,941$) serta menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh langsung paling kuat terhadap kinerja guru sekaligus berfungsi sebagai variabel mediasi penuh. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru sangat berkaitan dengan penguatan kompetensi pedagogik yang dipengaruhi oleh supervisi pengawas sekolah, kepemimpinan transformatif, dan pelatihan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan dengan menawarkan kerangka analisis yang lebih terintegrasi dalam menjelaskan hubungan antara supervisi pengawas sekolah, kepemimpinan transformatif, pelatihan, kompetensi pedagogik, dan kinerja guru pada Madrasah Aliyah. Model yang dihasilkan dalam penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih sistematis mengenai mekanisme peningkatan kinerja guru dalam konteks lembaga pendidikan madrasah.